

# Implementasi Kurikulum Merdeka Jenjang SD Kabupaten Luwu Timur

**Abdul Zahir<sup>1\*</sup>, Rahmawati Nasser<sup>2</sup>, Supriadi<sup>3</sup>, Jusrianto<sup>4</sup>**

<sup>1, 3, 4</sup> Universitas Cokroaminoto Palopo, Indonesia

<sup>2</sup> Akademi Ilmu Komputer Ternate, Indonesia

\* [abdulzahir86@uncp.ac.id](mailto:abdulzahir86@uncp.ac.id)

## Abstrak

Implementasi Kurikulum Merdeka Jenjang SD kabupaten Luwu Timur yang berlangsung di empat tempat di kabupaten Luwu Timur bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru, kepala sekolah, dan pengawas jenjang SD terkait dengan implementasi Kurikulum Merdeka. Pembagian tempat ini didasarkan kondisi geografis dan jumlah peserta. Berdasarkan keputusan dari K3S SD kabupaten Luwu Timur sebagai Mitra Utama kegiatan ini, maka ditetapkan 4 (empat) tempat kegiatan. Tempat pertama dipusatkan di Gedung Serba Guna Kecamatan Wasuponda dengan peserta yang berasal dari kecamatan Wasuponda, Towuti, dan Nuha. Tempat kedua dipusatkan di UPT SDN 220 Cerekang Kecamatan Malili dengan peserta berasal dari Kecamatan Malili dan Angkona. UPT SDN 148 Tawibaru kecamatan Mangkutana dengan peserta berasal dari Kecamatan Mangkutana, Tomoni Timur, dan Kalaena. UPT SDN 122 Dauloloe Kecamatan Wotu dengan peserta berasal dari Kecamatan Wotu, Tomoni, dan Burau. Hasil dari kegiatan ini memperlihatkan pengetahuan dan keterampilan peserta mengalami peningkatan terkait implementasi kurikulum merdeka.

**Kata Kunci:** *Kurikulum Merdeka, Pengetahuan, Keterampilan, Tenaga Pendidik*

## Pendahuluan

Kurikulum Merdeka menjadi salah satu jawaban dan solusi yang diberikan pemerintah terhadap kehilangan makna pembelajaran (learning loss) baik sebelum pandemic Covid-19, selama, dan setelah prahara kemanusiaan yang terus melandai dan mampu tertangani dengan baik. Sebagaimana yang tercantum dalam SK Mendikbudristek No. 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran yang kemudian disempurnakan oleh SK Kemendikbudristek No. 262 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, maka kurikulum SD/MI/bentuk lainnya mengacu pada Kurikulum Merdeka yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau mengacu pada struktur kurikulum SD/MI/bentuk lainnya yang terdiri dari pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) yang dialokasikan dengan sekitar 20% total JP per tahun.

Peningkatan kualitas proses pembelajaran senantiasa memperhatikan acuan yang telah ditetapkan pemerintah. Salah satu upaya dan keniscayaan dilakukan oleh SD/MI/ bentuk lainnya adalah menerapkan Kurikulum Merdeka. Pembelajaran dengan

<https://doi.org/10.30605/ipmas.2.2.2022.228>

Kurikulum Merdeka pada SD/MI/bentuk lainnya ini merupakan upaya transformasi sistem pendidikan ke arah yang lebih baik dan menjadikan SD/MI/bentuk lainnya berada pada jalur pencapaian tujuan dan target yang sesuai dan tepat. Diharapkan dengan adanya kurikulum merdeka pada SD/MI/bentuk lainnya, satuan pendidikan dan guru memiliki keleluasaan dalam merancang kurikulum operasional sekolah dan modul ajar untuk memfasilitasi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kompetensi peserta didik.

Kurikulum Merdeka yang menekankan proses pembelajaran pada pemenuhan kebutuhan dan karakteristik peserta didik tentunya akan memberikan keleluasaan pada peserta didik untuk terus berkembang sesuai potensi, minat, dan bakatnya. Apalagi dalam implementasi Kurikulum Merdeka di jenjang SD/MI/bentuk lainnya mengacu pada struktur kurikulum. Struktur Kurikulum SD/MI/bentuk lain yang sederajat yang sederajat dibagi menjadi 3 (tiga) fase yaitu (1) Fase A untuk kelas I dan kelas II, (2) Fase B untuk kelas III dan kelas IV; dan (3) Fase C untuk kelas V dan kelas VI. SD/MI dapat mengorganisasikan muatan pembelajaran menggunakan pendekatan mata pelajaran atau tematik. Selain penyelarasan proses pembelajaran yang mengacu pada Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek nomor 033/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran dan nomor 009/H/KR/2022 tentang Profil Pelajar Pancasila sebagai upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran, juga dalam proses asesmen yang berlangsung sepanjang proses pembelajaran akan meningkatkan kualitas pembelajaran, baik proses maupun hasilnya.

Implementasi Kurikulum Merdeka di SD/MI/bentuk lainnya secara optimal akan meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran di SD/MI/bentuk lainnya terwujud. Selain tujuan SD/MI/bentuk lainnya tercapai, yakni menghasilkan lulusan yang terserap di dunia kerja atau menjadi wirausaha melalui keselarasan pendidikan vokasi yang mendalam dan menyeluruh dengan dunia kerja serta diharapkan menjadi pusat peningkatan kualitas dan rujukan bagi SMK lainnya, juga akan tercipta pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi, berkarakter, dan bernilai Pancasila. Kabupaten Luwu Timur yang terletak di provinsi Sulawesi Selatan sangat menjawab tantangan besar ini. Berdasarkan keputusan Direktur Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah No. 0301/C/HK.00/2022 tentang Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksana Sekolah Penggerak Angkatan II terdapat 6 PAUD, 8 SD, dan 3 SMP di kabupaten Luwu Timur yang ditetapkan sebagai Sekolah Penggerak.

Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Nomor 034/H/KR/2022 yang ditetapkan pada tanggal 7 Juni 2022 menetapkan 315 satuan pendidikan di kabupaten Luwu Timur menerapkan Kurikulum Merdeka yang terdiri dari 100 PAUD, 153 SD, 35 SMP, 9 SMA, 3 SMK, dan 5 PKBM. Terkhusus satuan pendidikan tingkat SD di kabupaten Luwu Timur, berdasarkan data dari rapor pendidikan (<https://pusmendik.kemdikbud.go.id/>) terdapat 185 satuan pendidikan, baik negeri maupun swasta. Dengan jumlah sekolah penggerak sebanyak 8 SD dan 153 SD pelaksana Kurikulum Merdeka (mandiri belajar, mandiri berubah, dan

mandiri berbagi) dibanding jumlah SD secara keseluruhan (185 SD), berarti 87,03% SD di kabupaten Luwu Timur akan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Banyaknya SD yang akan menerapkan Kurikulum Merdeka di kabupaten Luwu Timur akan menimbulkan banyak permasalahan dalam implementasinya, terkecuali 8 SD yang termasuk dalam sekolah penggerak. Untuk menambah pengetahuan dan keterampilan tenaga pendidik (guru), kepala sekolah, dan pengawas terkait Kurikulum Merdeka maka dipandang perlu dilakukan sebuah kegiatan yang mengakomodasi kebutuhan tersebut. “Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka Jenjang SD se-kabupaten Luwu Timur” dianggap sebagai terobosan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru, kepala sekolah, dan pengawas dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

## Metode

Kegiatan dilakukan disesuaikan dengan prosedur kerja yang telah diuraikan sebelumnya. Prosedur kerja yang dibuat akan mengacu pada metode pelatihan yang digunakan oleh Zahir (2022), Zahir (2021), dan Jusrianto (2022). Rencana kegiatan digambarkan pada gambar 1 berikut ini:



*Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Analisis Kualitas Soal*

Sebelum workshop dilaksanakan, diadakan beberapa kegiatan sebagai pra pelaksanaan. Beberapa kegiatan itu meliputi perencanaan pelaksanaan kegiatan yang di dalamnya ada aktivitas pembentukan tim pelaksanaan kegiatan, penyusunan proposal kegiatan oleh mitra, penentuan jumlah peserta, penentuan tempat kegiatan, administrasi persuratan, dan persiapan materi workshop. Kegiatan pra workshop ini didahului oleh analisis berdasarkan kebutuhan dan kepentingan yang didasari pengkajian pada data (jumlah sekolah, kondisi wilayah, jumlah guru, kepala sekolah, dan pengawas) juga didasarkan pada jumlah pemateri yang terlibat pada workshop nantinya.

“Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka Jenjang SD se-kabupaten Luwu Timur” yang dilaksanakan pada tanggal 24-26 Juni 2022 terlaksana berkat dukungan mitra. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kabupaten Luwu Timur yang ditindaklanjuti oleh Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S) kabupaten Luwu Timur sangat memberikan keleluasaan sehingga kegiatan tersebut terlaksana dengan baik. Bentuk partisipasi mitra berupa dukungan dalam bentuk pendanaan kegiatan, sarana dan prasarana, dukungan kebijakan sehingga guru, kepala sekolah, dan pengawas terlibat penuh sebagai peserta, dan akomodasi pelaksanaan kegiatan.

“Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka Jenjang SD se-kabupaten Luwu Timur” dilaksanakan di empat tempat. Pembagian tempat ini didasarkan kondisi geografis dan jumlah peserta. Berdasarkan keputusan dari K3S SD kabupaten Luwu Timur sebagai Mitra Utama kegiatan ini, maka ditetapkan 4 (empat) tempat kegiatan. Tempat pertama dipusatkan di Gedung Serba Guna Kecamatan Wasuponda dengan peserta yang berasal dari kecamatan Wasuponda, Towuti, dan Nuha. Tempat kedua dipusatkan di UPT SDN 220 Cerekang Kecamatan Malili dengan peserta berasal dari Kecamatan Malili dan Angkona. UPT SDN 148 Tawibaru kecamatan Mangkutana dengan peserta berasal dari Kecamatan Mangkutana, Tomoni Timur, dan Kalaena. UPT SDN 122 Dauloloe Kecamatan Wotu dengan peserta berasal dari Kecamatan Wotu, Tomoni, dan Burau. Rincian peserta dan tempat kegiatannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini

*Tabel 1. Rincian Peserta*

| No    | Asal Kecamatan | Guru | Kepsek | Pengawas | Tempat Kegiatan                           |
|-------|----------------|------|--------|----------|-------------------------------------------|
| 1     | Wasuponda      | 65   | 13     | 1        | Gedung Serba Guna Kecamatan Wasuponda     |
| 2     | Towuti         | 79   | 24     | 1        |                                           |
| 3     | Nuha           | 22   | 6      | 1        |                                           |
| 4     | Malili         | 54   | 24     | 1        | UPT SDN 220 Cerekang Kecamatan Malili     |
| 5     | Angkona        | 36   | 16     | 1        |                                           |
| 6     | Mangkutana     | 54   | 15     | 1        | UPT SDN 148 Tawibaru kecamatan Mangkutana |
| 7     | Tomoni Timur   | 23   | 10     | 1        |                                           |
| 8     | Kalaena        | 17   | 7      | 1        |                                           |
| 9     | Tomoni         | 33   | 13     | 1        | UPT SDN 122 Dauloloe Kecamatan Wotu       |
| 10    | Wotu           | 54   | 21     | 1        |                                           |
| 11    | Burau          | 36   | 18     | 1        |                                           |
| Total |                | 473  | 167    | 11       | <b>651 Peserta</b>                        |

Pada akhir kegiatan pendampingan, peserta diberikan lembar evaluasi kegiatan dan peserta juga diminta saran dan kritikan terhadap pelaksanaan kegiatan tersebut. Lembar evaluasi akan menjadi rujukan bagaimana pelaksanaan kegiatan, apakah sudah berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

## Hasil

Pada saat pelaksanaan workshop, kegiatan yang dipusatkan pada empat tempat dilaksanakan sesuai waktu yang telah ditentukan. Pada hari Jum'at, 24 Juni 2022 dilaksanakan pembukaan di Aula Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Luwu Timur yang dimulai pukul 13.30 hingga pukul 15.30. Adapun yang membuka kegiatan pembukaan tersebut adalah Darmawan, SE., M.M., Kepala Bidang SMP Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Luwu Timur.



*Gambar 2. Kegiatan pembukaan kegiatan*

Workshop yang berlangsung di empat tempat dilaksanakan sesuai dengan mekanisme yang telah disepakati dan berlangsung selama dua (2) hari (25 dan 26 Juni 2022). Kegiatan yang dilaksanakan di Gedung Serba Guna Kecamatan Wasuponda, pada sesi pagi (pukul 08.00-12.00) tanggal 25 Juni 2022 narasumber utama dari Fasilitator Sekolah Penggerak, Abdul Zahir, S.Pd., M.Pd., memaparkan materi Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan yang dipandu oleh Irsan Sadir, S.Pd., M.Pd. (Ketua K3S Kecamatan Wotu). Sedangkan materi selanjutnya (Pembelajaran, Asesmen, dan P5) digawangi oleh Rahmawati Nasser, S.Pd., M.Pd., Hasmiaty Abby, S.Pd., M.Pd. dan Abi Talib, S.Pd., M.Pd.



*Gambar 3. Suasana Kegiatan di Gedung Serba Guna Kecamatan Wasuponda*

Kegiatan yang dilaksanakan di UPT SDN 220 Cerekang Kecamatan Malili, pada sesi siang (pukul 13.00-17.00) tanggal 25 Juni 2022 narasumber utama dari Fasilitator Sekolah Penggerak, Abdul Zahir, S.Pd., M.Pd., memaparkan materi Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan yang dipandu oleh Irsan Sadir, S.Pd., M.Pd. (Ketua K3S Kecamatan Wotu). Sedangkan materi selanjutnya (Pembelajaran, Asesmen, dan P5) digawangi oleh Jusrianto, S.Pd., M.Pd., Jufri, S.Pd., M.Pd. dan Anton Biasa, S.Pd., M.Pd.



*Gambar 4. Suasana kegiatan di UPT SDN 220 Cerekang Kecamatan Malili*

Kegiatan yang dilaksanakan di UPT SDN 148 Tawibaru kecamatan Mangkutana, pada sesi pagi (pukul 08.00-12.00) tanggal 26 Juni 2022 narasumber utama dari Fasilitator Sekolah Penggerak, Abdul Zahir, S.Pd., M.Pd., memaparkan materi Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan yang dipandu oleh Irsan Sadir, S.Pd., M.Pd. (Ketua K3S Kecamatan Wotu). Sedangkan materi selanjutnya (Pembelajaran, Asesmen, dan P5) digawangi oleh Supriadi, S.Ag., M.Pd., Mukaddis, S.Pd., M.Pd. dan Samsidar, S.Pd., M.Pd.



*Gambar 5. Suasana kegiatan di UPT SDN 148 Tawibaru kecamatan Mangkutana*

Kegiatan yang dilaksanakan di UPT SDN 122 Dauloloe Kecamatan Wotu, pada sesi siang (pukul 13.00-17.00) tanggal 26 Juni 2022 narasumber utama dari Fasilitator Sekolah Penggerak, Abdul Zahir, S.Pd., M.Pd., memaparkan materi Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan yang dipandu oleh Irsan Sadir, S.Pd., M.Pd. (Ketua K3S Kecamatan Wotu). Sedangkan materi selanjutnya (Pembelajaran, Asesmen, dan P5) digawangi oleh Nurlaelah, S.Pd., M.Pd. dan Batman, S.Pd., M.Pd. Penutupan kegiatan dilaksanakan di UPT SDN 122 Dauloloe Kecamatan Wotu pada tanggal 26 Juni 2022 pukul 17.00-18.00. dan sebelum penutupan dilakukan evaluasi kegiatan.



*Gambar 6. Suasana kegiatan di UPT SDN 122 Dauloloe Kecamatan Wotu*

Pada akhir kegiatan pendampingan, peserta diberikan lembar evaluasi kegiatan dan peserta juga diminta saran dan kritikan terhadap pelaksanaan kegiatan tersebut. Lembar evaluasi akan menjadi rujukan bagaimana pelaksanaan kegiatan, apakah sudah berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelaksanaan berjalan dengan baik dan tujuan kegiatan tercapai dengan baik pula.

## **Pembahasan**

Kegiatan “Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka Jenjang SD se-kabupaten Luwu Timur” yang berlangsung selama 3 (tiga) hari (24—26 Juni 2022) berlangsung di empat tempat seperti yang telah diuraikan di atas bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru, kepala sekolah, dan pengawas jenjang SD terkait dengan implementasi Kurikulum Merdeka. Adapun detail pencapaian tujuannya dapat digambarkan seperti di bawah ini.

### ***Aspek Kognitif***

Kurikulum Merdeka sangat berbeda pelaksanaannya dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya, terutama Kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka sangat mengakomodasi kebutuhan dan karakteristik peserta didik sehingga penyusunan kurikulum hingga pembelajaran dan asesmen sangat mengacu pada potensi dan kompetensi yang dimiliki peserta didik. Hal lainnya yang berubah adalah pembelajaran disusun berdasarkan fase perkembangan didik, bukan pada kelas hingga penyusunan tujuan pembelajaran mengacu pada fase perkembangan didik. Dalam kurikulum sebelumnya, tidak dikenal dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan dalam Kurikulum Merdeka, kegiatan pembelajaran ini berdampingan dengan kegiatan pembelajaran intrakurikuler.

Perubahan mendasar dalam kurikulum ini sangat tidak dipahami oleh banyak guru, kepala sekolah, dan pengawas. Dengan adanya kegiatan workshop ini, guru, kepala sekolah, dan pengawas mengalami peningkatan pengetahuan dan pemahaman terkait implementasi Kurikulum Merdeka. Kekhawatiran mereka selama ini terutama terkait hilangnya jumlah jam pelajaran setiap mata pelajaran yang berujung pada permasalahan sertifikasi guru terpecahkan dengan baik. Jumlah jam pelajaran yang berkurang dalam intrakurikuler tetap terakomodasi dalam P5.

### ***Aspek Psikomotorik***

Selain pemahaman secara teoritik, kegiatan ini menyertakan aspek psikomotorik. Keterampilan guru, kepala sekolah, dan pengawas terkait dengan implementasi Kurikulum Merdeka semakin meningkat pula. guru, kepala sekolah, dan pengawas mulai terampil menerjemahkan dan memaknai CP (Capaian Pembelajaran) yang telah ditetapkan pemerintah kemudian diturunkan menjadi TP (Tujuan Pembelajaran) dan selanjutnya dibuatkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), terampil melakukan analisis dan perencanaan berbasis data, menyusun KOSP sesuai dengan karakteristik masing-masing sekolah, menyusun program dan pengorganisasian pembelajaran, menyusun modul ajar, dan menyusun asesmen.

## **Kesimpulan**

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah Kegiatan “Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka Jenjang SD se-kabupaten Luwu Timur” yang berlangsung selama 3 (tiga) hari (24—26 Juni 2022) berlangsung di empat tempat seperti yang telah diuraikan di atas bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru, kepala sekolah, dan pengawas jenjang SD terkait dengan implementasi Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan diperoleh informasi bahwa kegiatan ini berlangsung sesuai dengan tahapan kegiatan, berjalan sesuai harapan, dan tujuan yang ditetapkan terpenuhi. Rekomendasi dari kegiatan ini adalah Kegiatan “Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka Jenjang SD se-kabupaten Luwu Timur” sebaiknya dilaksanakan di banyak tempat atau minimal setiap kecamatan melaksanakan kegiatan serupa sehingga proses penyelesaian tugas dan pendampingan bisa dilakukan.

## Acknowledgment

-

## References

- Anggraini, H., Haryono, S. E., Muntomimah, S., Wijayanti, R., & Akbar, M. R. (2022). Strategi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Berbasis Individual Differences. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 7(1), 64-74.
- Jusrianto, J., Zahir, A., Nur, H., & Parubang, D. (2022). Pendampingan Penyusunan Analisis Tes di SD Negeri 156 Wonosari. *Abdimas Singkerru*, 2(1), 19-22.
- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek Nomor 009/H/KR/2022 tentang Profil Pelajar Pancasila
- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek Nomor 033/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran dan
- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek Nomor 034/H/KR/2022
- Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah No. 0301/C/HK.00/2022 tentang Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksana Sekolah Penggerak Angkatan II
- Numertayasa, I. W., Astuti, N. P. E., Suardana, I. P. O., & Pradnyana, P. B. (2022). Workshop Review dan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Selemadeg Timur. *Madaniya*, 3(3), 461-468.
- Rapor Pendidikan Kabupaten Luwu Timur. <https://pusmendik.kemdikbud.go.id/> (Diakses pada tanggal 18 Juli 2022)
- Septiana, A. R., & Hanafi, M. (2022). Pemantapan Kesiapan Guru dan Pelatihan Literasi Digital pada Implementasi Kurikulum Merdeka. *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 380-385.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248-8258.
- SK Mendikbudristek No. 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran
- SK Kemendikbudristek No. 262 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.
- Zahir, A., Jusrianto, J., Nur, H., Hidayat, W., & Parubang, D. (2021). Edukasi Masyarakat Dusun Padang Kabupaten Luwu Melalui Pamflet Covid-19 dan Pembagian Masker. *Jurnal IPMAS*, 1(2), 75-82
- Zahir, A., Jusrianto, & Supriandi. (2022). Pendampingan Penyusunan Tes Ujian Sekolah di SDN 156 Wonosari. *Jurnal IPMAS*, 2(1), 31-35.